

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil asuhan keperawatan gerontik berupa penerapan terapi pijat swedia sebagai upaya pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada dua lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Godean 1 dapat disimpulkan bahwa:

1. Asuhan keperawatan dilaksanakan selama 2 minggu dengan 1 kali kunjungan untuk pengkajian, dan 3 kali kunjungan untuk implementasi. Penulis menggunakan pendekatan proses keperawatan selama memberikan asuhan meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dan dirumuskan diagnosis keperawatan pada lansia 1 berupa gangguan rasa nyaman berhubungan dengan gejala penyakit, gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur, serta risiko jatuh dibuktikan dengan usia, riwayat jatuh, kekuatan otot menurun, dan gangguan penglihatan. Sedangkan diagnosis keperawatan pada lansia 2 dirumuskan masalah yaitu gangguan rasa nyaman berhubungan dengan gejala penyakit, risiko defisit nutrisi dibuktikan dengan faktor psikologis (keengganan untuk makan), dan risiko jatuh dibuktikan dengan usia, riwayat jatuh, kekuatan otot menurun, gangguan pendengaran, dan gangguan penglihatan. Berdasarkan diagnosis keperawatan yang telah ditegakkan, penulis kemudian merencanakan tindakan berupa teknik relaksasi dan teknik pemijatan, dukungan tidur, edukasi berat badan efektif, dan pencegahan jatuh. Selanjutnya penulis melakukan implementasi selama 3 kali kunjungan

berturut-turut. Hasil evaluasi dari tindakan yang telah dilaksanakan yaitu diagnosis keperawatan gangguan rasa nyaman teratasi pada lansia 1 dan teratasi sebagian pada lansia 2, diagnosis risiko jatuh teratasi pada kedua lansia, diagnosis gangguan pola tidur teratasi pada lansia 1 dan diagnosis risiko defisit nutrisi teratasi sebagian pada lansia 2.

2. Pendokumentasian asuhan keperawatan gerontik disusun sesuai format SOAP yang telah ditetapkan sebelumnya. Dokumentasi ditulis berdasarkan keluhan dan kondisi lansia saat itu. Pendokumentasian proses keperawatan mencakup semua tahapan yang meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi yang ditulis lengkap berdasarkan kronologis.
3. Pelaksanaan penerapan terapi pijat swedia dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada lansia dengan hipertensi dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan kontrak waktu yang telah disepakati. Kedua lansia menunjukkan respon yang berbeda dimana pada lansia 1 mengalami penurunan tekanan darah sementara lansia 2 tidak menunjukkan penurunan tekanan darah setelah diberikan intervensi terapi pijat swedia sebanyak tiga kali kunjungan selama tiga hari berturut-turut dengan waktu 30 menit.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam studi kasus ini yaitu sikap lansia yang ramah dan antusias dengan kedatangan penulis, motivasi yang tinggi terutama pada lansia 1 dalam mencapai kesembuhan, kondisi lansia yang santai tidak terikat pekerjaan, dan kesesuaian waktu antara lansia dengan penulis menjadi faktor pendukung. Sedangkan faktor penghambat yang ditemui berupa ketiadaan pendamping dari keluarga atau orang terdekat

lansia terutama saat implementasi sehingga tidak ada keberlanjutan intervensi setelah studi kasus ini selesai dilakukan.

B. Saran

1. Bagi Lansia

Lansia sebaiknya rutin menerapkan terapi pijat swedia secara mandiri tanpa mengabaikan pengobatan rutin, mematuhi manajemen diet, serta melakukan aktivitas fisik yang disarankan sebagai upaya memenuhi kebutuhan rasa nyaman dan menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi

2. Bagi Pihak Puskesmas

Pihak Puskesmas sebaiknya dapat membuat kebijakan dan menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait penerapan terapi pijat swedia pada penderita hipertensi untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat di tatanan Puskesmas.

3. Bagi Perawat Pemberian Asuhan

Perawat Pemberi Asuhan sebaiknya dapat mengimplementasikan terapi pijat swedia sebagai salah satu alternatif tindakan keperawatan dalam asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi Pendidikan sebaiknya memberikan referensi bahan ajar berupa terapi pijat swedia sebagai salah satu bentuk terapi komplementer dalam upaya penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.